Jurnal Akuntansi & Ekonomika

Available at http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae

Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan

Sustainable Green Campus in Perspective Environmental Education

Bakaruddin Bakaruddin[1], Afriyeni Afriyeni[2], Jeki Algusri[3]
[13]Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru
[2]Sekolah Tinggi Ilmu KBP, Padang
Email: bakaruddin@umri.ac.id

Article Info
Article history:
Received: 15 Maret 2023
Accepted: 16 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023
Keywords:
Sustainable; green campus; environmental education
DOI:10.37859/jae.v13i1.4723
JEL Classification:

Abstrak

Dalam Penelitian ini guna untuk melakukan studi pustaka (*library research*) berhubungan dengan kampus hijau berkelanjutan dalam perspektif kategori pendidikan dan penelitian UI *Green Metric*, serta untuk memperoleh pemahaman tentang pendidikan lingkungan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini mengunakan pendekatan studi kepustakaan. Dalam penerapan kampus hijau, terdapat tiga faktor hubungan dalam kegiatan pendidikan, yaitu; *Pertama*, hubungan praktik kegiatan pendidikan dan seminar, di lakukan oleh mahasiswa atau di kelola oleh universitas. *Kedua*, hubungan dengan kampanye kampus hijau yang dapat di kelola oleh universitas dan mahasiswa. *Ketiga*, hubungan dengan penerapan kegiatan kampus hijau, dengan pengurangan penggunaan kertas, dan pemberian kursus singkat tentang lingkungan kepada masyarakat disekitar kampus. Universitas dan Institut memiliki para ahli yang memiliki kemampuan dalam meminimalkan permasalahan di bidang lingkungan.

The purpose of this research was to study literature, relating to a sustainable green campus from the perspective of the UI Green Metric education and research category, and gain an understanding of environmental education to students in higher education. In implementing a green campus, there are three related factors in educational activities, that is; First, the relationship between seminar and education activities practice, which can be done by students or universities. Second, the relationship with the green campus campaign can be managed bay universities and students. Third, relationship with the implementation of green campus activities by reducing paper use, and providing short courses on the environment to communities around the campus. Higher education is a party that has considerable influence in determining policy. Higher education has professionals who have studies in solving a problem in the environment field.

©JAE-UMRI 2023

PENDAHULUAN

Pemanasan secara global dan perubahan cuaca adalah merupakan isu global, secara langsung berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan.. Konsep ini juga dikenal dengan sebutan sketsa hijau, gedung hijau dan lain sebagai. bangunan atau gedung hijau sebagai pilihan dalam melakukan sketsa penerapan pada bangunan tempat kediaman, bangunan instansi, dan banguan komersil lainnya. Dampak dari perubahan iklim yang terus meningkat mengharuskan pemikiran yang serius dan fokus mengenai inisiatif penghijauan. Perguruan tinggi berperan yang cukup potensil untuk proses melesetarikan domain melalui pengetahuan, *green campus* dengan penuh kesadaran para sivitas akademika serta keterlibatan para masyarakat (Rwelamila & Neha, 2015). Universitas Negeri Malang mengartikan *green campus* sebagai upaya pemahaman yang dilakukan oleh civitast akademika dalam rangka mensinergikan tujuan, sasaran, dan kegiatan yang yaman, serta keproduktivan kerja untuk pencapaian hasil yang maksimal secara bersama Novianti, *et.al* (2019). Kampus hijau merupakan gambaran yang melibatkan seluruh civitas akademika untuk mengamati aspek kesehatan di sekitarnya. Kampus hijau merupakan kegiatan dalam pengelolaan dimensi gedung hijau, kekuatan air, pangan, transportasi, sampah pendidikan dan penelitian lingkungan (Calder & Smith, 2013). Kampus hijau secara holistik bertujuan untuk menciptakan kepedulian dan tindakan lingkungan sebagai bagian intrinsik dari kehidupan dan etos fasilitas pendidikan. Kampus hijau berusaha untuk memperluas pembelajaran di luar ruang kelas perkuliahan untuk mengembangkan sikap dan komitmen yang bertanggung jawab, baik di rumah tangga maupun di masyarakatyang lebih luas.

Program kampus hijau pada dasarnya dilatar belakangi permasalahan tentang area lembaga yang diinginkan dapat selaku wadah yang aman, steril, teduh (hijau), indah, dan sehat dalam menuntut ilmu pengetahuan. Di Indonesia Universitas yang meraih peringkat tertinggi Dunia adalah Universitas Indonesia pada tahun 2010 sehingga disebut dengan nama "*UI Green Metric World University Rankings*" yang bertujuan untuk mengenali upaya yang dilakukan kampus dalam konsep keberlanjutan.

Pemeringkatan *UI Green Metric* bertujuan, untuk; 1) ikut serta dalam kegiatan berkelanjutan pada bigian pendidikan dan pelestaria kampus hija; 2) memperkenalkan universitas dan institusi sebagai platform pembaruan sosial berhubungan dengan arah yang berkesinambungan; 3) menjadi bagian tolak ukur perseorangan mengenai keberlansungan kampus di seluruh dunia; dan 4) memberikan informasi terhadap pemerintah,area sekitar dan internasional Unuversitas Indonesia *Green Metric* secara umum memakai konsep lingkungan berkelanjutan, mempunya 3 aspek penting, 1.) lingkungan, 2.) ekonomi 3.) sosial. Dimensi lingkungan melingkupi sumber daya alam (SDA), manajemen lingkungan dan pengendalian polusi, dimana dari segi ekonomi merangkup margin yang tepatguna. aspek sosia meliputi pendidikan, masyarakat dan keikutsertaan sosial. Tiga komponen ini diterapkan sebagai kriteria UI *GreenMetric*.

Gambar 1. Tiga Komponen UI *Green Metric*

Sumber: UI *GreenMetric World University Rankings* 2019

Untuk pengukuran keberhasilan penerapan kampus hijau, UI *Green Metric* menyebutkan 6 kategori dan 39 parameter menjadi tolak ukur dalam pemilihan UI *Green MWUR (Metric World University Ranking*, yaitu; 1) kategori pengelolaan dan prasarana dari 6 parameter; 2) kategori energi dan pergantian cuaca, serta 8 indeks; 3) kategori limbah, dengan 6 parameter; 4) kategori air, dengan 4 parameter; 5) kategori transportasi, dengan 8 parameter; dan 6) kategori pendidikan dan penelitian, dengan 7 indikator. Pada tahun 2021 *UI Green Metric* diikuti oleh 956 lembaga pendidikan tinggi dari 80 negara di dunia, termasuk dari Indonesia sebanyak 101 perguruan tinggi dari 3.957 perguruan tinggi atau hanya 2,55%. Dapat diartikan, bahwa peringkat kesetaraan dan perhatian instansi perguruan tinggi di Indonesia tentang pengembangan kampus hijau tergolong sangat minim. Aspek yang menjadi indikasi pemicu masih tergolong banyak instansi perguruan tinggi di Indonesia yang belum berasosiasi dalam program UI *Green Metric*, antara lain; UI *Green Metric* belum tersosialisasikan dengan baik di seluruh universitas, dan unuversitas yang belum mempunyai tanggung jawab serta perhatian besar terhadap ekspansi kampus hijau atau isu dan masalah lingkungan secara terus menerus**.**

Hasil penelitian Buana, *et.al* (2018), dalam analisis *fishbone diagram* tentang pemahaman kampus hijau ditemukan permasalahan pokok yang berkaitan dalam penerapan kampus hijau, antara lain; a) pendidikan dan pelatihan untuk mahasiswa dan staf; b) seminar untuk semua mahasiswa dan pegawai c) kurikulum; dan d) area belajar dan mengajar di kampus. Hal ini berkaitan dengan *UI green Metric* atas kategori pendidikan dan penelitian yang terkait dengan indikator perbandingan mata kuliah terkait keahlian keseluruhan bidang mata kuliah. Hasil penelitian Veronica (2014) mengungkapkan bahwa hanya sebesar 50%-58% para mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Jakarta mempunyai pemahaman daerah yang baik. Lebih lanjut, hasil penelitian Oztas *et al*. (2013) menemukan bahwa mahasiswa di turkey belum dapat sepenuhnya memahami tentang konsep ekosistem dan lingkungan dalam menjawab berbagai permasalahan di lingkungannya. Selain itu, Marlina *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa masih terdapat tingkat kepedulian lingkungan yang rendah pada mahasiswa program studi Pendidikan Biologi.

Sehubungan permasalahan tingkat kontribusi dan perhatian perguruan tinggi terhadap ekspansi kampus hijau berkeberlanjutan yang masih minim, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kepustakaan (*library research*) yang berkaitan kampus hijau berkelanjutan dengan perspektif pada kategori pendidikan dan penelitian UI *Green Metric*, serta untuk memperoleh pemahaman mahasiswa tentang kegiatan pendidikan lingkungan pada perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *library research*. Metode pengumpulan data menggunakan sumbangsih beraneka macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen-dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagaiya. Studi literature dapat dilakukan dengan menelaah dari berbagai acuan serta hasil pemikiran yang relevan sebelumnya, yang berperan untuk mendapatkan landasan teori berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2016). Metode analisis di lakukan dengan cara tringulasi dan interelasi teori dan konsep yang berkaitan dengan kampus hijau, berkelanjutan, dan pendidikan lingkungan untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep ulasan menjadi suatu bagian tanggapan atas berbagai hal lingkungan saat ini. Ulasan Konsep ini juga dipahami sebagai desain hijau, gedung atau kontruksi hijau, dan lain-lain. Konsep pengembangan berkelanjutan dapat menjadi tolak ukur pada akhir abad ke-19 dan pada awal abad ke-20 dari gagasan para pakar konservasi ekologi seperti March, Pinchot,

dan Muir. Mereka mengajukan pertanyaan mempersoalkan tentang pengembangan ilmu lingkungan secara terusmenerus, dan proporsi sumber daya alam, serta pengembangan dan implementasinya (Brown, 2016). Pada saat ini, beberapa perguruan tinggi telah menerapkan rancangan yang berkesenambungan pada kontruksi dan lingkungan sekitarnya. Perguruan tinggi yang mengimplementasikan penerapan konsep hijau disebut sebagai *green campus*. Pengaruh dari pertukaran cuaca yang melambung mengharuskan adanya intensitas dan fokus dalam penanganan yang berkaitan dengan inisiatif penghijauan. Perguruan tinggi dapat mengintergrasikan lingkungan yang lestrai dan ramah, serta nyaman melalui pendidikan, penelitian, operasi, dan administrasi universitas (Choi, *et.al*, 2017). Indonesia sudah mempunyai badan perancang *rating system* untuk kampus hijau, yaitu UI *Green Metric* yang didirikan oleh Universitas Indonesia. Salah satu kategori dalam pengukuran UI *Green Metric* adalah kategori Pendidikan dan Penelitian, yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yaitu; 1) perbandingan mata kuliah yang berkaitan dengan keberlanjutan dibanding keseluruhan mata kuliah; 2) rasio dana penelitian 3) jumlah publikasi ilmiah; 4) jumlah acara/kegiatan kampus 5) jumlah organisasi kemahasiswaan 6) situs web keberlanjutan yang dikelola universitas; dan 7) ketersediaan laporan keberlanjutan.

Pendidikan dalam konsep keberlanjutan dimaknai sebagai komponen sosial, yang merupakan salah satu kategori dalam UI *Green Metric*. Kegiatan pendidikan dalam penerapan kampus hijau yang berkaitan dengan rasio perbandingan mata kuliah dibandingkan dengan keseluruhan mata kuliah, yang isinya berhubungan dengan skala yang diberikan di fakultas dan tersalurkan ke Program Studi merupakan suatu komitmen perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman dan penerapan kampus hijau kepada mahasiswa. Definisi sejauh mana mata kuliah dapat diketahui terkait dengan keberlanjutan atau keduanya, dapat diartikan sesuai dengan situasi program studi yang ada di akademik. Jika mata kuliah berperan dalam kontribusi lebih dari satu atau lebih untuk memajukan kepedulian, keahlian, atau kegiatan yang bererkaitan dengan keberlanjutan, maka itu merupakan suatu hal yang penting. Jumlah mata kuliah yang diajarkan dapat dikalkulasikan dengan menentukan *key word* keberlanjutan terkait implementasi dalam mata pelajaran. Hasil penelitian Faulina, *et.al* (2019) menemukan adanya mata kuliah yang berkaitan dengan bidangnya, tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua program studi mata kuliah yang diwajibkan terkait dengan ruang lingupnya. Jumlah publikasi ilmiah seperti jurnal, tesis, dan skripsi sudah mencukupi, akan tetapi untuk website khusus terkait lingkungan masih belum ada. Seharusnya, setiap program studi terdapat bahan kajian yang berpartisipasi untuk menumbuhkan kepedulian, wawasan, atau kegiatan yang berkaitanm dengan lingkungan.

Pendidikan pada rancangan kampus hijau merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan mode pengkajian dalam menata sikap dan karakter anggota didik yang faham akan lingkungan, Beberapa usulan kebijakan yang relevan mengenai pendidikan dan ruang lingkup berkelanjutan, ;1) perlunya wewenang pada program studi untuk menambah bahan kajian yang berkaitan edukasi lingkungan sebagai bahan kajian wajib atau bagian dari sub-bab bahan kajian dalam kurikulum masing-masing program studi. Apabila kebijakan tercatat tidak diimplementasikan secara komprhensif, dapat diatasi dengan menambah kuliah umum yang bersifat wajib bagi dosen yang terkait, di luar bahan kajian seharusnya; 2) mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan rancangan kampus hijau berupa seminar, men share ke media sosial, 3) mahasiswa diharuskan menciptakan inovasi dalam jenis kegiatan yang dirancang serta memperbaiki penulisan resume kegiatan agar lebih enarik dan dilirik oleh sponsor, dan 4) mahasiswa perlu melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan ilmu lingkungan, dan selanjutnya di publikasikan sebagai karya ilmiah (Shima, *et.al*, 2016). Selain itu, Amrina dan Imansuri mengemukakan (2014) bahwa penentuan prioritas indikator UI *Green Metric* menyimpulkan bahwa karakter pendidikan dan penelitian dianggap sebagai yang paling dominan, karena peran yang paling

utama instansi pendidikan adalah dengan menyediakan pengajaran keberlanjutan, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan berwawasan lingkungan.

Pengetahuan lingkungan merupakan rangkaian keterampilan ekologis yang diperoleh oleh individu, yang berkaitan dengan lingkungan. Petratos, *et.al* (2015) menjelaskan pengetahuan lingkungan merupakan sebagai pengetahuan dasar yang dimilikiagar mampu menjaga lingkungan. Pengetahuan lingkungan yang baik akan berpengaruh pada pandangan individu yang juga baik. Pengetahuan lingkungan beerhubungan dengan pandangan umum tentang kebenaran, rancangan, dan asosiasi tentang kelestarian lingkungan ekosistem alam di sekitar. Perihal ini mengimplikasikan apa yang diketahui oleh individu mengenai lingkungan, yang meliputi karya yang dihasilkan. Dari Hasil Penelitian Zsoka, *et al.* (2013) mengutarakan terdapat hubungan yang kuat antara intensitas pendidikan lingkungan dan pengetahuan lingkungan. antara lain hasil penelitian Ali, *et.al* (2018) yang mengartikan bahwa sifat peduli lingkungan dapat dikemas dan diperluas melalui pendidikan

Dalam penerapan kampus hijau, menurut Fachrudin *et.al* (2019) terdapat tiga faktor hubungan dalam kegiatan pendidikan, yaitu; *Pertama*, hubungan penerapan kegiatan pendidikan dan seminar, yang dapat di lakukan oleh mahasiswa atau di kelola oleh perguruan tinggi. *Kedua*, hubungan yang berkaitan dengan kampanye kampus hijau yang dapat di kelola oleh perguruan tinggi dan mahasiswa. Kampanye dapat di lakukan dalam bentuk pemasangan baliho, poster, stiker, dan melalui website kampus. *Ketiga*, hubungan dengan penerapan kegiatan kampus hijau, dengan cara pengurangan penggunaan kertas, dan pemberian kursus singkat tentang lingkungan kepada masyarakat disekitar kampus. Pendidikan kampus hijau dapat juga dilakukan melalui tema wisata edukasi dalam bentuk kegiatan kampus tur. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan tajuk pusat edukasi atau kampus tour sudah dilakukan dalam sejumlah latar belakang. Beberapa pusat edukasi yang terealisasi seperti, model wisata edukasi pada museum (Juwita *et al*., 2020); usaha edukasi dalam pengelolaan limbah padat (sampah) untuk menjaga citra destinasi pariwisata (Pranata Darma et al., 2020); wisata kampus dengan *smart technology* berupa augmented reality (Andri *et a*l., 2018) dan *tour guide* berbasis aplikasi (Bhattacharya & Panbu, 2013) sebagai media interpretasinya. Kampus tour dibuat sebagai wadah pendidikan yang berlandaskan pengetahuan mahasiswa yang memicu mereka dalam mengetahui arti dari karakteristik lembaga pendidikan yang menciptakan hubungan di masa lalu (sejarah kampus) dengan basis tema lingkungan.

Pencapaian penerapan aspek sosial berkelanjutan kampus hijau ditandai dengan perubahan *attitude* dan mindset mahasiswa pada lingkungan. Maka penting membuat tranformasi yang berlandas pada perilaku dan minset mahasiswa melalui program *socio engineering*. Terwujudnya perilaku dan minset yang setuju terhadap lingkungan akan mengkondisikan dan memotivasi implementasi program perguruan tinggi secara logis dan berkelanjutan. Program *socio engineering* tidak hanya bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku dan minset, akan tetapi juga demikian untuk menganalogikan konsep, pola fikir, serta peluang keterkaitan seluruh pemangku kepentingan dalam program *green campus*. Kampus yang berkelanjutan diharapakn dapat memberikan peluang dan insentif pada mahasiswa aktif dalam melahirkan perguruan tinggi selaku penghubung tranformasi dengan konsep berkesinambungan dalam memberikan dampak yang luas (Emanuel & Adams, 2013).

SIMPULAN

Program kampus hijau bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta perhatian mahasiswa sebagai intelektual berpikiran ilmiah untuk ikunserta dan berakuntabiltas dalam menekan *global warming*. Kampus hijau menggambarkan bentuk pembauran suang lingkup sanins pada aktivitas tridharma perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan kampus yang memiliki wawasan lingkungan. Perguruan tinggi memiliki kemampuan intelektual ilmiah dan

sumber daya dalam kredibilitas ilmu pengetahuan dan tata nilai lingkungan ke dalam misi serta progam-progamnya. Pentingnya program kampus hijau didasarkan pada pemikiran bahwa; 1) rumitnya permasalahan lingkungan dianalisis secara parsial, 2) *transfer knowledge* potensial dapat didistribusikan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal dengan pelibatan mahasiswa secara aktif, untuk dapat mempunyai kesadaran dan kepedulian dalam hal pengelolaan lingkungan, dan 3) meningkatnya interaksi mahasiswa dengan lingkungannya.

SARAN

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mendukung program kampus hijau pada kategori pendidikan dan penelitian, diantaranya; 1)kampus memiliki mata kuliah pengetahuan lingkungan sebagai mata kuliah wajib; 2)pelaksanaan kegiatan seminar mengenai kampus hijau yang diadakan oleh mahasiswa; 3)pelaksanaan kegiatan kuliah umum mengenai kampus hijau yang diadakan oleh mahasiswa; 4)pelaksanaan kegiatan kampanye kampus hijau dalam bentuk poster, dan stiker; 5) perguruan tinggi membuat *website* tentang kampus hijau; 6)perguruan tinggi mengadakan kursus yang berkaitan dengan bidang lingkungan; 7)perguruan tinggi mengadakan bazar yang berkaitan dengan ramah lingkungan; 8) perguruan tinggi menggunakan metode teknologi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengurangi konsumsi kertas (*paperless*), dan 9) perguruan tinggi mengalokasikan dana dan mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan lingkungan. Hal lain yang dapat dilakukan dalam mendukung program kampus hijau di kategori pendidikan dan penelitian adalah dengan kegiatan tur wisata, yang dapat dilakukan dalam pemodelan wisata upaya edukasi pengelolaan sampah untuk menjaga citra destinasi pariwisata, dan memahami arti dari fitur kampus yang membuat koneksi ke masa lampau (sejarah kampus) dengan isu lingkungan.

Perguruan tinggi adalah pusat yang paling tepat untuk mempropagandakan pembangunan berkelanjutan, karena mereka dapat memberikan peran yang unik melalui pengetahuan dan komunikasi yang dapat disalurkan dari inisiatif mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan salah satu para pihak berkepentingan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan kebijakan. Perguruan tinggi mempunyai para tenaga ahli yang memiliki kajian dalam menyelesaikan permasalahan di bidang lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Andri, C., Alkawaz, M. H., & Sallow, A. B. 2018. *Adoption of mobile augmented reality as a campus tour application.* International Journal of Engineering and Technology(UAE). of Engineering and Technology(UAE), https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.11.2 068.

Ali, M., Ardi, M., Tahmir, S. 2018. *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model Outdoor Learning*. UNM Environmental Journals Volume 1 Nomor 3 Agustus 2018 Hal. 77 – 81 p-ISSN: 2598-6090 dan e-ISSN: 2599-2902

Amrina, E., Imansuri, F., 2014, *Penentuan prioritas indikator UI greenmetric untuk penilaian kampus berkelanjutan (studi di Universitas Andalas*), Seminar Nasional Teknik Industri BKSTI 2014, pp. IX-77 – IX-82.

Bhattacharya, S., & Panbu, M. B. (2013). *Design and Development of Mobile Campus, an Android-based Mobile Application for University Campus Tour Guide.* International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE).

Buana, P,R., Wimala, M., Evelina, R. 2018. *Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep Green Campus*. Reka Racana, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Juni 2018 No. 2 | Vol. 4.

Brown, K, A. 2016. *Incorporating Green-Building Design Principles Into Campus Facilities Planning: Obstacles and Opportunities,* Thesis The Faculty of The College of Arts and Science of OHIOUniversity

Calderw, W., Smith, D, J. 2013. *Higher Education: More and More Laboratories For Inventing a Sustainable Future. In J. Dernbach, (Ed.) "Agenda for a Sustainable America*". Washington, DC: Environmental Law Institute, 93-107

Choi, Y, J., Oh, M., Kang., J & Lutzenhiser, L. 2017. *Plans and Living Practices for the Green Campus of Portland State University*. Sustainability 2017, Vol. 9 No. 252, pp. 1-16

Emanuel, R., Adams J.N., 20113. *College Students' Perceptions of Campus Sustainability*. International Journal of Sustainability in Higher Education, Vol. 12 Issue: 1, pp.79-92, https:// doi.org/10.1108/14676371111098320

Fachrudin, Fachrudin, K,A., Utami,M., Tamiami, H. 2019. *Education Activities to Realize Green Campus*. Asian Social Science; Vol. 15, No. 8; 2019 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education

Faulina, E., Nasihin, L., Herlina, N.2019. *Persepsi Masyarakat Kampus Terhadap* Kebijakan *Green Campus di Universitas Kuningan*. Prosiding Seminar Nasional dan *Call Paper* Konservasi untuk Kesejahteran Masyarakat I. Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan.

Fatmawati, S., Sjahbana, J,A. 2015. *Penerapan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Di Lingkungan Kampus (Studi Perbandingan Antara Kampus Tembalang Universitas Diponegoro Dan Kampus Tertre Universitas Nantes*) © 2015 Biro Penerbit Planologi Undip Volume 11 (4): 484-497 Desember 2015

Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R.., Nugraha, A. 2020. *Pengembangan Model Wisata Edukasi di Museum Pendidikan Nasional.* Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation.

Marlina, R., Hardigaluh, B., Yokhebed. 2015. *Pengembangan Modul Pengetahuan Lingkungan Berbasis Potensi Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi*, Jurnal Pengajaran MIPA 20(1): 94-99

Mayasari, Intan, Utomo, C. 2015, *Konsep Analisa Pengaruh Kriteria Green Building Terhadap Keputusan Investasi pada Pengembang Properti di Surabaya*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII, Program Studi MMT-IT

Novianti, Vivi, Sumberartha, I,J., Amin, M. 2019. *Production and Waste Management for Initiation of Green Campus Program at Universitas Negeri Malang*. International Conference on Life Sciences and Technology, IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 276 (012039).

Oztas, F., Kalıpçı E. 2013. *Teacher Candidates' Perception Level of Environmental Pollutant and Their Risk Factors*. International Journal of Environmental & Science Education 4(2): 185-195

Petratos, P., Damaskou, E. 2015. *Management Strategies for Sustainability Education, Planning, Design, Energy Conservation in California Higher Education*. International Journal of Sustainability in Higher Education, Vol.16 No.4, pp.576-603.

Pranata Darma, I. G. K. I., Kusuma Dewi, M. I., & Kristina, N. M. R. 2020. *Community Movement of Waste Use To Keep The Image of Tourism Industry In Gianyar*. Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation. https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23 439 Preiss, J. J., Schatzman, L., & Strauss, A

Rwelamila, P., Neha, P. 2015. *Green Campus Initiatives as Projects: Can Creating Conducive Internal University Project Environment a Key to Success*?, Conference: Proceedings 31st Annual ARCOM Conference, Association of Researchers in Construction Management, UKAt: UK: Lincoln

Sarwono, J, 2016. Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif.Jakarta: Graha Ilmu

Shima, Dewi, R., Wimala, M., Akmalah, E. 2016. *Kajian Kategori Education pada Pelaksanaan Green Campus di Itenas*, Reka Racana, Vol. 2 No. 3, pp. 105-114

Veronica, A.K. 2014. *Pengetahuan, Sikap Dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*. Jurnal EKOTON 8(2): 1- 24.

Zsoka, A., Szerenyi, Z.M., Szechy, A., Kosis,T. 2013. *Greening Due to Environmental Education?. Environmental Knowledge, Attitude, Consumer Behaviour, and Everyday Pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Students*. Journal of Cleaner Production, 126-138.doi;10.1016/j.jclepro.2012.11.030.